

BAB V

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Tubuh manusia merupakan simbol dari kehadiran Allah. Kehadiran Allah di dalam tubuh manusia menjadikan tubuh itu kudus dan mulia, sebab tubuh manusia diciptakan seturut gambar dan rupa Allah sendiri. Di dalam tubuh bersemayam Roh Kudus yang memberi arti dan makna yang luhur akan tubuh manusia itu sendiri. Keluhuran tubuh ini mesti dijunjung tinggi demi menjaga keutuhan dan keluhuran pencipta-Nya. Maksud dari penciptaan tubuh oleh Allah adalah agar tubuh dimanfaatkan sebagai sarana pelayanan yang hanya terarah kepada Allah sendiri dan juga terhadap sesama yang lain, sebagai ungkapan pribadi yang memiliki tanggung jawab akan keberadaan diri-Nya dan ungkapan kasih yang sempurna sebagai manusia yang bermartabat.

Praktik masturbasi merupakan aktivitas yang menyalahi tubuh sebagai martabat yang luhur dan juga sebagai perbuatan yang sangat berseberangan dengan makna dan tujuan dari seksualitas itu sendiri. Praktik ini dilakukan oleh berbagai kalangan usia, baik dari usia anak-anak sampai pada jenjang dewasa lanjut baik oleh laki-laki maupun perempuan, adapun motif-motif yang dilakukan dalam praktik ini misanya sebagai pemuasan hawa nafsu, penyalur gairah seks yang aman, untuk mengurangi stres, dan masih banyak lagi. Praktik masturbasi mampu menciptakan gairah seksual yang membawa kenikmatan serta daya imajinasi seks yang tinggi. Praktik ini dilakukan dengan membangkitkan rangsangan seksual melalui cara mengganggu alat kelamin seperti menggosok, mengelus pada area sensitif seperti klitoris pada perempuan dan penis pada laki-laki. Kenikmatan dari praktik masturbasi adalah ketika mencapai tahap orgasme, yakni tahap di mana tubuh mampu mengeluarkan air mani atau sperma yang dapat membawa kenikmatan yang membahagiakan. Namun, jika demikian, apa hubungan dengan teologi tubuh yang diajarkan oleh Paus Yohanes Paulus II?

Tubuh adalah tempat kudus, bait Roh Kudus bersemayam. Tubuh mesti mendapat penghargaan sebagai satu kesatuan pribadi yang tercipta dari gambar dan

rupa Allah itu sendiri. Penghargaan terhadap tubuh mempunyai nilai yang sangat berarti bagi seorang yang beriman kristiani dan juga sebagai manusia yang bermartabat. Paus Yohanes Paulus II dalam teologi tubuhnya menekankan pentingnya penghargaan terhadap tubuh, sebab di dalamnya Roh Kudus bersemayam. Praktik masturbasi dipandang sebagai praktik yang mencela kekudusan tubuh serta melawan kodrat pribadi seorang manusia. Dalam kisah penciptaan Allah telah memberikan segala tanggung jawab kepada manusia untuk menguasai makhluk lain dan beranak cucu dan memenuhi bumi (kej 1:28). Tugas ini diberikan Allah agar manusia mampu mengungkapkan dirinya sebagai pribadi yang berkualitas dalam menjalin relasi dengan sesamanya, melakukan pelayanan kasih yang dapat membawa manusia pada tujuan yang satu dan sama yaitu memuji dan memuliakan Allah. Tubuh manusia diciptakan dengan tujuan membawa kebahagiaan bersama kepada sesamanya. Praktik masturbasi telah mencela dan melanggar perintah dan tugas dari Allah. Praktik ini telah mengungkapkan nilai egoisme dalam diri manusia. Sebab, sebagaimana yang ditegaskan dalam dekret *Persona Humana* bahwa praktik masturbasi telah merusak hubungan aktus antara suami dan istri, hakikat agung dari seksualitas itu sendiri. Praktik masturbasi telah menjadikan tubuh sebagai objek pelampiasan hawa nafsu untuk memperoleh kenikmatan semata. Tubuh dalam praktik masturbasi dipisahkan dari kenyataan dan keberadaan yang luhur. Keberadaan tubuh direduksi sebagai objek untuk memperoleh kepuasan dan kenikmatan semata dan hanya bertahan sementara atau semu.

Manusia pada awalnya dipanggil untuk menjadi pelayan bagi sesamanya dan juga kepada Tuhan sebagai pencipta. Pelayanan terhadap sesama terjadi saat manusia mulai menyadari eksistensi dirinya. Manusia mulai membangun suatu jalinan relasi terhadap sesamanya. Hal ini merupakan jawaban akan suatu kerinduan akan hadirnya penolong yang lain. Paus Yohanes Paulus II dalam teologinya menegaskan bahwa di dalam kesendirian manusia merindukan penolong yang lain. Kehadiran penolong yang lain mampu menyadarkan manusia bahwa dirinya ada dan hadir untuk orang lain, dan bahwa dia tidak bisa hidup sendiri. Namun, dalam kenyataannya kerinduan tersebut dinodai dengan tindakan yang mencela keluhuran dan martabat tubuh manusia itu sendiri. Timbulnya rasa malu

akan ketelanjangan alami merupakan awal mula munculnya dosa. Tubuh manusia yang kudus direduksi menjadi objek pelampiasan hawa nafsu. Praktik masturbasi telah mengaburkan nilai kekudusan tubuh dan martabatnya yang luhur.

Tubuh manusia merupakan gambaran dari Allah sendiri (*imago Dei*), maka tugas manusia adalah menjaga dan memelihara agar tubuh itu tetap kudus dan sempurna sebagaimana halnya Allah sendiri yang adalah sempurna. Melalui teologi tubuh, mendiang Paus Yohanes Paulus II mau menyadarkan manusia bahwa amatlah penting menjaga keluhuran tubuh itu sendiri, sebab di dalamnya terdapat Roh Allah bersemayam, bait Roh Kudus. Permasalahan yang paling urgen berkaitan dengan tubuh manusia sendiri adalah soal seks. Seks merupakan salah satu kebutuhan yang ada dan harus dipenuhi oleh manusia. Melalui seks, manusia membangun suatu relasi yang akrab dengan lawan jenis. Relasi yang dibangun perlu didasarkan pada harapan akan tercapainya kebahagiaan bersama. Aktus yang dilakukan dalam hubungan tersebut haruslah mendapatkan keadilan, dapat dinikmati bersama, serta mendapat kepuasan yang sama. Ini adalah tujuan dan hakikat dari seks dalam hubungan intim. Keegoisan dalam hubungan intim tidaklah dianjurkan. Keegoisan menjadi penghalang terciptanya keadilan serta kebahagiaan bersama. Salah satu problem yang menciptakan keegoisan dalam hubungan intim adalah masturbasi. Masturbasi pada hakikatnya memang membawa kenikmatan dan kepuasan, tetapi kenikmatan dan kepuasan tersebut hanya bisa dirasakan sendiri. Orang yang sering melakukan masturbasi secara terus menerus akan membentuk suatu kepribadian egoistis, di mana dirinya akan lebih nyaman menghabiskan waktu sendirian, dan memenuhi dorongan seksualnya dengan melakukan masturbasi.

Praktik masturbasi adalah aktivitas yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk memenuhi kebutuhan seksual, menjawab dorongan seksual dalam diri seseorang. Secara jelas praktik ini ditentang oleh Gereja karena bertentangan dengan kodrat dari manusia itu sendiri dan juga melangkahi tujuan murni dari seksualitas. Praktik masturbasi menjadi momok yang mengancam keluhuran tubuh sebagai bait suci, di mana Roh Allah bersemayam. Dengan praktik masturbasi, kemurnian tubuh dinodai, dan terciptalah dosa moral. Tujuan dan keterarahan yang kudus pada kemuliaan Allah merupakan suatu perjalanan peziarahan panjang yang

harus dilakukan oleh manusia. Penyerahan diri yang total adalah persembahan yang istimewa dan mulia oleh manusia untuk Allah, untuk membiarkan Tuhan bekehendak menguasai tubuh manusia dari nafsu-nafsu liar yang ada pada setiap pribadi manusia. Dengan demikian, tidaklah dianjurkan untuk melakukan masturbasi, sebab dia membawa dosa yang menodai keluhuran dan martabat dari tubuh manusia.

4.2 SARAN

Tubuh manusia merupakan anugerah yang terindah yang diciptakan oleh Tuhan. Tubuh yang diciptakan bukan sekedar materi, tetapi di dalamnya berdiam Roh yang kudus, yang menjadikan tubuh bermartabat. Di dalam tubuh manusia Allah bersemayam, tubuh adalah tanda yang kelihatan dari kenyataan Allah yang tidak kelihatan. Maka, melalui ajaran teologi tubuhnya, Paus Yohanes Paulus II menekankan pentingnya penghargaan terhadap nilai tubuh. Tubuh menjadi tempat Allah bersemayam. Berhadapan dengan permasalahan pokok yang diangkat penulis, yakni tentang masturbasi yang secara jelas melanggar hukum kodrat, yang mencederai tubuh itu sendiri, tubuh yang sakral dijadikan sebagai objek pelampiasan hawa nafsu belaka. Tubuh yang sebenarnya dimanfaatkan untuk sarana pelayanan cinta kasih yang utuh terhadap sesama (pasangan suami dan isteri) memudar, karena faktor masturbasi itu sendiri. Tingkat keegoisan semakin tinggi karena orang lebih memilih untuk sendirian dan bermasturbasi ketimbang berkumpul bersama dengan sesamanya untuk hal-hal yang berguna. Berhadapan dengan persoalan tersebut, penulis ingin memberikan saran kepada beberapa pihak berikut.

4.2.1 Bagi Orang Tua

Orang tua adalah guru pertama dan utama bagi seorang anak dalam mendapatkan pengetahuan serta pembentukan karakter yang baik. Di dalam keluarga, orang tua harus bertanggung jawab membina dan mendidik anak-anak menjadi pribadi yang berkarakter baik dan bermoral. Pembinaan karakter seorang anak mesti sesuai dengan perkembangan dan situasi zaman. Hal yang paling penting dalam pembinaan karakter anak adalah orang tua harus mampu menghargai pendapat anak, membina serta mendidik anak agar mampu secara akademik

maupun secara spiritual. Selain itu, kondisi dan situasi rumah tangga juga mesti menjamin terjadinya benih-benih keharmonisan sehingga terciptalah ruang-ruang diskusi yang baik antara orang tua dan anak. Dengan demikian, kesadaran anak terhadap nilai-nilai kebaikan dan perkembangan karakternya yang baik, sesuai dengan ajaran moral iman kristiani, sehingga relasi antarsesama maupun dengan Tuhan dan alam dapat terjaga dengan baik.

4.2.2 Bagi Kaum Muda

Menanggapi perkembangan dan kemajuan teknologi yang begitu pesat, kaum muda harus mampu membina iman dan karakternya dengan menggabungkan diri di berbagai komunitas bina iman seperti OMK, atau organisasi sosial maupun akademik lainnya, sehingga kaum muda dapat memperoleh sumbangan-sumbangan ilmu yang bermanfaat bagi perkembangan karakternya. Hal yang terpenting adalah pendidikan seksualitas, sebab tidak dapat dipungkiri bahwa kaum muda sering terjebak dengan tawaran-tawaran negatif seperti tersebarnya film-film blue, aplikasi kencan online, dll. Dengan menggabungkan diri dalam komunitas maupun organisasi tertentu, orang muda dimampukan untuk mengeksplorasi energi-energi yang positif dan bermanfaat. Selain itu, kaum muda juga dapat belajar mengenal sesamanya baik sejenis maupun lawan jenis, sehingga mampu bertanggung jawab dalam pergaulan yang sehat. Salah satu dorongan terbesar yang ada dalam diri manusia adalah nafsu seksual. Karena itu, kaum muda mesti menyadari diri sebagai pribadi yang bermartabat dan membangun relasi yang intim dengan Tuhan.

4.2.3 Bagi Gereja

Tugas Gereja yang utama adalah membawa keselamatan bagi umatnya dengan beriman dan bertakwa kepada Tuhan. Cara-cara yang harus diperhatikan oleh Gereja dalam pembinaan iman dan karakter yang baik dan kudus adalah dengan melakukan kegiatan yang bernuansa spiritual seperti SEKAMI, OMK, dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat membawa orang muda pada hubungan yang intim dengan Tuhan. Cara-cara tersebut dilakukan oleh Gereja agar mampu menaburkan benih-benih yang subur, serta lahirnya pribadi-pribadi yang bermartabat dan berakhlak. Dengan demikian, dorongan seksual atau nafsu liar dapat tersalurkan dengan baik dan bermanfaat bagi kehidupan manusia itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

I. ENSIKLOPEDI, KAMUS, DAN DOKUMEN GEREJA

- Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: PT. Delta Pamungkas, 2004.
- Dewan Kepausan Untuk Keluarga Komisi Keluarga KWI. *Keberanian Dan Arti Seksualitas Manusiawi*. Jakarta: OBOR, 1197.
- Komisi Kepausan untuk Keadilan dan Perdamaian. *Kompendium Ajaran Sosial Gereja*. Penerj. Yosef Maria Florisan, Paul Budi Kleden, dan Otto Gusti Madung. Maumere: Ledalero, 2009.
- Kongregasi Ajaran Iman. *Katekismus Gereja Katolik*. Penerj. P. Herman Embuiru SVD. Ende: Provinsi Gerejawi Ende, 1950.
- Paus Yohanes Paulus II. *Veritatis Splendor*. Penerj. J. Hadiwinata. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1994.
- _____. *Evangelium Vitae*, ed. FX. Sumantara siswoyo, penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1996.
- Paus Paulus VI, *Dignitatis Humane*, ed. FX. Sumantara siswoyo, penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1992.

II. BUKU-BUKU

- A, Dianawati. *Pendidikan Seks untuk Remaja*. Jakarta: Kawan Pustaka, 2002.
- Arnold, Johann Christop. *Sex, God, and Marriage*. USA: The Plough Publishing House, 2008.
- Boyke. *It's All about Sex A-Z tentang Seks*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Bukhori. *Islam dan Adab Seksual: Menguraikan Kehidupan Seks Manusia Menuju Tata Krama yang Benar Menurut Agama Islam*. Jakarta: Buni Aksar, 2002.
- Brenot, Philipe, dkk. *In Praise of Masturbation*. UK: Amazon Publisher, 2005.
- Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press, 2005.
- Ceunfin, Frans. *Etika*. Diktat Kuliah Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.
- Cahyono, Rohmad Nur. *How to Handle Masturbation*. Jakarta: Intimedia, 2009.

- Cahyadi, T. Krispurwana. *Yohanes Paulus II: Gereja, Teologi dan Keuskupan*. Jakarta: Obor, 2012.
- Genggor, Ricky (ed.). *Sosiologi*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2006.
- Go, Piet. *Hukum Perkawinan Gereja Katolik* (edisi revisi). Malang: Penerbit Dioma, 2005.
- Hadiwijono, Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat 1*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1980.
- Ian G, Barbour. *Juru Bicara Tuhan: Antara Sains dan Agama*. Penerj. oleh E.R. Muhammad. Bandung: Mizan, 2000.
- John Paul II. *The Theology of Body; Human Love in the Divine*. Boston: Pauline Books and Media, 1997.
- Kali, Amply. *Diskursus Seksualitas Michel Foucault*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2013.
- Kieser, Bernhard. *Moral Dasar Kaitan Iman dan Perbuatan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1997.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat Sebuah Dogmatik Kristiani*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksualitas*. Bandung: Mandar Maju, 1989.
- Leonard, Andre. *Yesus dan Tubuhmu Tuntutan Moral Kaum Muda*. Penerj: Josef Boumas. Jakarta: Penerbit Obor, 2002.
- L, Fisher D. *Jalan Keluar dari Jerat Masturbasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 1994.
- Laqueur Walter, Thomas. *Solitary Sex: A Cultural History of Masturbation*. Britania Raya: Zone Books, 2003.
- Lina, Paskalis. *Tubuh Yang Diciptakan Ikhtisar dan Refleksi atas Teologi Tubuh Yohanes Paulus II tentang Tubuh Manusia pada Awal Mula*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2011.
- _____. *Moral Pribadi Manusia dan Seksualitasnya*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.

- _____. *Seri Teologi Tubuh I Tubuh yang diciptakan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.
- Maslow, Abraham Harold. *Hierarchy of Need* dalam Eka Nova irawan (ed), *Pemikiran Tokoh-Tokoh Psikologi dari Zaman Klasik Sampai Modern*. Yogyakarta: Ircisod, 2015.
- McGinnis, Alan Loy. *Romantika Suami-Isteri*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Mangunhardjono, A. *Isme-isme Dalam Etika Dari A sampai Z*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Maas, Kee. *Teologi Moral Seksualitas*. Ende: PT. Nusa Indah, 2003.
- Manu, Maximus. *Psikologi Perkembangan*. Maumere: Penerbit Ledalero 2021.
- Nancy, Jean-Luc. *Ego Sum: Corpus, Anima, Fabula*. Paris: Fordham University Press, 2016.
- Nur Cahyono, Rohmad. *How to Handle Masturbation*. Jakarta: Intimedia, 2009.
- Nugroho, Stanislaus, ed. *Membaca Teologi Tentang Tubuh Dalam Balutan Teologi, Membuka Selubung Seksualitas Tubuh Bersama Paus Yohanes Paulus II*. Jakarta: Obor, 2014.
- Ponomban, Tery Th. *In Loving Memory of Jhon Paul II*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama, 2005.
- Primus, Antonius. *Tubuh Dalam Balutan Teologi Membuka Selubung Seksualitas Tubuh bersama Paus Yohanes Paulus II*. Jakarta: Penerbit Obor, 2014.
- Ramadani, Desi. *Lihatlah Tubuhku; Membebaskan Seks Bersama Yohanes Paulus II*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Riberu, J. *Kemelut Anak Remaja dan Problema Kekeluargaannya*. Jakarta: Mega Media, 1998.
- Rudiyanto, F (penerj.). *Doa Mengetuk Hati*. Jakarta: Obor, 1994.
- Sebo, Fredy. *Moral Samaritan: dari Kenisah Menuju Tepi Jalan*. Maumere: Ledalero, 2018.
- Snijder, Aelbert. *Antropologi Filsafat Manusia Paradoks dan Seruan* Jakarta: Penerbit Kanisius, 2004.
- Suparno, Paul. *Seksualitas Kaum Berjubah*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2007.
- Semiun, Van Peursen C. A. *Tubuh, Jiwa, dan Roh*. Penerj. K. Bertens. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983.
- Semiun, Yustinus. *Teori Kepribadian dan Teori Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.

Viscot, David. *Mendewasakan Hubungan Antarpribadi*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Wijanarko, Jarot. *Selingkuh dan Seks*. Jakarta: Keluarga Indonesia Bahagia, 2014.

West, Christopher. *Theology of the Body Explained: A Commentary on John Paul II's Man and Woman He Created Them*. Boston: Pauline Books & Media, 2007.

III. JURNAL, ARTIKEL DAN MANUSKRIP

Atmojo, Marianus Darmo. *Makna Seks dalam Perkawinan Katolik Menurut Perspektif Teologi Tubuh Yohanes Paulus II*. Tesis sarjana, IFTK Ledalero, 2022.

Aniruddha "Masturbation in the United States," *Journal of Sex & Marital Therapy*, 33:4 June 14 2007.

Arifin, Ferdi. Mencari Formulasi Baru antara Agama dan Sains: Refleksi Etis atas Kasus Bank Sperma. *Shahih*, 1:2, Desember 2016.

Dwiatmaja, Alb Irawan. "Hidup Selibat Demi Kerajaan Allah Dalam Perspektif Teologi Tubuh Yohanes Paulus II." *Jurnal Ledalero* 21, no. 1 (2022): 121. <https://doi.org/10.31385/jl.v21i1.275.121-135>.

Ewaldus, Fransiskus. *Prostitusi dalam Terang Teologi Tubuh Yohanes Paulus II*. Tesis sarjana, STFK Ledalero, 2022.

Kleden, Leo. "Filsafat Manusia". Diktat Kuliah IFTK Ledalero, Maumere, 2009.

Levin, Roy J. "The Human Female Orgasm: A Critical Evaluation of Its Proposed Reproductive Functions." *Sexual and Relationship Therapy* 26, no. 4 (2011): 301–14. <https://doi.org/10.1080/14681994.2011.649692>.

Manca, Silvester. "Kaul Kemurnian Dalam Perspektif Teologi Tubuh" 13, no. 1 (2024): 13–23.

Maulana, Muhammad Dimas. "Terhadap Kesehatan Mental Dan Kepribadian Pemuda" 2, no. 11 (2024): 696–702.

Mayolla, Innocentius Gerardo, and Reinardus Bhadar Agastya Rynanta. "Memaknai Dimensi Sakramental Perkawinan Katolik Dalam Kanon 1055 §1-2 Dari Perspektif Teologi Tubuh Paus Yohanes Paulus II." *Media: Jurnal Filsafat Dan Teologi* 5, no. 1 (2024): 113–32. <https://doi.org/10.53396/media.v5i1.218>.

- Mibtadin, Mibtadin. “Mencari Formulasi Baru Antara Agama Dan Sains: Refleksi Etis Atas Kasus Bank Sperma.” *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary* 1, no. 2 (2016): 125–36. <https://doi.org/10.22515/shahih.v1i2.404>.
- Minaratih, M. “Perspektif Tubuh Menurut Teologi Tubuh Dalam Maraknya Bentuk Perilaku Pornografi Melalui Media Sosial Pada Remaja.” *Jurnal Magistra* 1, no. 4 (2023). <https://ejurnal.stpdianmandala.ac.id/index.php/magistra/article/view/49%0Ah> <https://ejurnal.stpdianmandala.ac.id/index.php/magistra/article/download/49/59>.
- Niman, Susanti, Albertus Budi Arianto, Tina Shinta Parulian, and Aloysius Hendra Saputra. “Masturbasi Dan Guilty Feeling Pada Remaja.” *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA* 10, no. 1 (2024): 35–41. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v10i1.1338>.
- Rabim, David, and Raymundus I Made. “Fenomena Komersialisasi Tubuh Manusia Perspektif Teologi Tubuh Yohanes Paulus II.” *Diegesis : Jurnal Teologi* 8, no. 1 (2023): 91–107. <https://doi.org/10.46933/dgs.vol8i191-107>.
- Sanford, Keith. “Toward a Masturbation Ethic.” *Journal of Psychology and Theology* 22, no. 1 (1994): 21–28. <https://doi.org/10.1177/009164719402200102>.
- Setiawan, Kristoforus Krisna. “Seksualitas Sebagai Ciri Martabat Manusia Dalam Teologi Tubuh.” *Lux et Sal* 2, no. 2 (2022): 115–24. <https://doi.org/10.57079/lux.v2i2.63>.
- Sitanggang, Murni H. “Masturbasi Ditinjau Dari Perspektif Etika Kristen.” *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 13, no. 1 (2012): 31–53. <https://doi.org/10.36421/veritas.v13i1.254>.
- Unión, Camara de Diputados del H Congreso de la. “Constitución de Los Estados Unidos Mexicanos.” *Diario Oficial de La Federación*, 1917, 4. https://www.diputados.gob.mx/LeyesBiblio/pdf/CPEUM.pdf%0Ahttp://www.diputados.gob.mx/LeyesBiblio/pdf/1_270818.pdf.
- Yeremia Yordani Putra, and Yohanes Krismantyo Susanta. “Menyuarakan Teologi Tubuh Dalam Budaya Pornografi.” *Societas Dei: Jurnal Agama Dan*

Masyarakat 8, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.33550/sd.v8i2.263>.

IV.INTERNET

<http://www.katolisitas.org/kemurnian-di-luar-perkawinan/> di akses pada 15 Januari 2025.

[http://Masturbasi dalam pandangan Gereja Katolik \(1\).pdf](http://Masturbasi dalam pandangan Gereja Katolik (1).pdf) diakses pada Desember 18 Desember 2024.

<https://lifestyle.okezone.com/read/2018/05/25/481/1902895/survei-membuktikan-generasi-milenial-paling-sering-bermasturbasi>.

Sijia Huang, Caoyuan Niu, & Pekka Santtila, “Masturbation Frequency and Sexual Function in Individuals with and without Sexual Partners,” *Sexes* 3, no. 2 (March 28, 2022): 229, accessed January 17, 2025.
<https://www.mdpi.com/2411>

https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Veritatis_Splendor&veaction=edit, diakses pada tanggal 17 Juni 2025.